

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SIPIROK DAN
SMA NEGERI 1 ARSE KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

Oleh: Gulmat Siregar dan Sri Ulfa Sentosa

ABSTRACT

Purpose of his research for reveal: (1) result of economic studies with high motivation project based learning higer than lecture method varies, (2) result of economic studies with high motivation of student use project based learning higer than result of economic studies with high motivation of student use lecture method varies (3) result of economic studies with lower motivation of student use project based learning higer than result of economic studies with lower motivation of student use lecture method varies (4) presence interaction project based learning between motivation, presence interaction lecture method varies between motivation to learn. Type of reaches is Quasi Experiment used factorial 2x2 design. Population in this research is all class XI IPS in SMA Negeri 1 Sipirok and SMA Negeri 1 Arse South of Tapanuli distict. Samples taken with using purposive sampling techniques, selected students in the class XI.IPS1 SMAN 1 Sipirok (experimental class) and class XI.IPS1 SMA Negeri 1 Arse (control class). Gather data filter through the test results and the most adapted'll analyzed with t-test and ANOVA. Therefore, there is a conclusion that make project based learning method could increase the result of student study and motivation

Keyword : Project Based Learning, , Motivation of student, Result of economic studies

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya, mampu mendayagunakan potensi alam dan lingkungan sosial untuk kepentingan hidupnya. Pendidikan juga merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki manusia dalam menjalani kehidupan di era globalisasi. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai dengan semakin baiknya

hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam hal ini SMA selaku lembaga pendidikan yang juga bertujuan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil diberbagai bidang, dengan cara meningkatkan kualitas hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa. SMA diharapkan dapat ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Untuk menghadapi tantangan SMA Negeri 1 Sipirok dan SMA Negeri 1 Arse

Kabupaten Tapanuli Selatan berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan hasil belajar terutama mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 1 Sipirok dan SMA Negeri 1 Arse Kabupaten

Tapanuli Selatan pada mata pelajaran ekonomi kelas XI diketahui bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh masih belum optimal. Hal ini terlihat pada Tabel 1 dari hasil belajar beberapa siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan sebesar 75.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian I Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sipirok dan SMA Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014

Nama Sekolah	Kelas	KK M	Nilai Rata-rata Kelas	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Siswa	%	Siswa	%
SMAN 1 Sipirok	XI IPS ₁	75	70,17	17	53,1	15	46,9
	XI IPS ₂	75	68,44	16	53,3	14	46,7
SMA Negeri 1 Arse	XI IPS ₁	75	70,57	13	40,6	19	9,45
	XI IPS ₂	75	69,78	16	51,6	15	48,4
Total				62	49,6	63	50,4

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sipirok dan SMA Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2013/2014.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa masih rendahnya hasil belajar ekonomi yang diperoleh oleh siswa. Sebanyak 63 orang siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM (dibawah 75) dan hanya 62 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa diduga dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar siswa yang relatif rendah.

Faktor lain yang diduga penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu metode mengajar guru. Metode yang digunakan oleh guru juga akan berdampak terhadap aktivitas belajar siswa. Jika guru menggunakan metode yang melibatkan siswa aktif dalam

belajar, hal ini akan mendorong siswa untuk belajar lebih rajin. Tetapi jika guru hanya menerangkan materi pelajaran kepada siswa tanpa melibatkan siswa dalam aktivitas belajar, maka siswa akan merasa bosan mengikuti pelajaran. guru lebih cenderung menggunakan strategi ceramah bervariasi yaitu guru berperan lebih dominan sebagai penyaji materi ekonomi sedangkan siswa hanya mendengar dan menyelesaikan soal-soal latihan berdasarkan arahan guru semata. Disamping itu guru sering memberikan tugas kepada siswa, tanpa mendampingi siswa dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

Strategi pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu

strategi pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata. Strategi pembelajaran berbasis proyek berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, berpusat pada siswa dan menghasilkan produk nyata. Berbasis proyek juga dapat meningkatkan keyakinan diri para siswa, motivasi untuk belajar, kemampuan kreatif dan mengajumi diri sendiri.

Strategi pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa, karena melalui strategi pembelajaran berbasis proyek siswa belajar bagaimana menggunakan sebuah proses interaktif untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang mereka ingin ketahui, mengumpulkan informasi-informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan. Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek tidak ditentukan oleh hasil belajar yang didapatkan oleh siswa saja, namun juga dilihat pada proses dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

B. KAJIAN TEORI

Nasrun (2002:16) mengemukakan hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada mereka.

Suparno (2007:126) mengatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran dimana siswa dalam kelompok diminta membuat atau melakukan suatu proyek bersama, dan kelompok diminta membuat atau melakukan suatu proyek bersama, dan mempresentasikan hasil dari proyek itu. Biasanya proyek lebih baik bersifat interdisipliner, bukan hanya konsep, tetapi juga sains yang lain yang terkait dan nilai kemanusiaan yang lain.

Keuntungan dan keunggulan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek menurut Syaiful dan Aswan (2006:83) adalah 1) dapat merombak pola pikir siswa dari yang sempit menjadi yang lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan, 2) membina siswa menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan terpadu, yang diharapkan berguna dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa, 3) sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern. Prinsip tersebut dalam pelaksanaannya harus memperhatikan kemampuan individual siswa dalam kelompok, bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh masalah, pengembangan

kreativitas, aktivitas dan pengalaman siswa banyak dilakukan, menjadikan teori, praktik, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Menurut John (2000:3-9) strategi pembelajaran berbasis proyek memiliki lima karakteristik yang merupakan ciri yang dapat membedakan strategi pembelajaran berbasis proyek dengan strategi pembelajaran lain, yaitu: (1) *Centrality*, proyek sebagai pusat atau sentral, (2) *Dribing Question*, *Project-based learning* difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memilicu siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai. (3) *Conscrutive investigation*, proyek harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan proyek yang dijalankan harus memberikan keterampilan dan pengetahuan baru bagi siswa. (4) *Autonomi*, aktifitas siswa sangat penting, siswa sebagai pemberi keputusan dan berperan sebagai pencari solusi. (5) *Realisme*, kegiatan siswa difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya atau dunia nyata. Aktifitas ini mengintegrasikan tugas otentik dan menghasilkan sikap professional.

Menurut Sanjaya (2009:81) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek mengikuti lima langkah utama, yaitu: (1) Menetapkan tema proyek. Tema proyek hendaknya memenuhi indikator-indikator berikut; (a) memuat gagasan yang penting dan menarik, (b) mendeskripsikan masalah kompleks, (c)

mengutamakan pemecahan masalah. (2) Menetapkan konteks belajar, konteks belajar hendaknya memenuhi indikator-indikator berikut: (a) mengutamakan otonomi siswa, (b) melakukan *inquiry*, (c) siswa mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien, (d) siswa belajar penuh dengan kontrol diri dan bertanggung jawab. (3) Merencanakan aktivitas, pengalaman belajar terkait dengan merencanakan proyek adalah mencari sumber yang terkait dengan tema proyek. (4) Memproses aktivitas. Indikator-indikator memproses aktivitas meliputi antara lain: (a) melakukan analisa rancangan proyek. (5) Penerapan aktivitas. Untuk menyelesaikan proyek, langkah-langkah yang dilakukan adalah; (a) mengerjakan proyek berdasarkan sketsa, (b) membuat laporan terkait dengan proyek dan (c) mempresentasikan proyek.

Agus (2010:163) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Sardiman (2011:102) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi yaitu (1) Tekun menghadapi tugas, siswa akan bersemangat dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang telah diterima, teliti, hati-hati dan

bekerja dengan penuh tanggung jawab. (2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin. (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam proyek, siswa berusaha mempergunakan waktu yang ada untuk mengerjakan tugas agar cepat selesai. (4) Lebih senang bekerja mandiri, setiap tugas yang diberikan akan diselesaikan sendiri, tanpa minta bantuan dari siswa lainnya. (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dalam belajar siswa tidak suka mengulang-ulang pelajaran yang tidak menumbuhkan kreatifitas. (6) Dapat mempertahankan pendapatnya, kalau sudah yakin dengan sesuatu, siswa akan berusaha untuk tidak terpengaruh oleh pendapat siswa lainnya. (7) Senang mencari dan memecahkan projek soal-soal.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Sipirok dan SMA Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Untuk menentukan kelompok sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis sampel *Purposive Sampling* dengan teknik random kelompok. Sampel penelitian ini yaitu satu kelas kontrol adalah siswa kelas XI.IPS₁ dan SMA Negeri 1 Arse dan satu kelas eksperimen yaitu kelas XI.IPS₁ SMAN 1 Sipirok.

Adapun desain penelitin yang digunakan adalah desain *Treatment by Block 2 x 2*. Data yang

dikumpulkan merupakan data motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Data motivasi belajar yang diberikan pada sebelum pembelajaran pada materi yang diajarkan. Instrumen hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif. Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji t dan uji anava.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Adapun tujuan uji hipotesis pertama penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Projek dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi ceramah bervariasi. Hal ini dapat terlihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2: Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Pertama

	Strategi Pembelajaran	
	SPBP	Ceramah bervariasi
Data	$N_1 = 32$ $\bar{x} = 82,50$ $S_1^2 = 189,61$	$N_2 = 32$ $\bar{x} = 64,19$ $S_2^2 = 210,09$
t_{hitung}	5,17	
t_{tabel}	1,99773	
Kesimpulan	Berbeda secara signifikan	

Sumber:Olahan Data Primer, 2014

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh $t_{hitung} = 5,17$ dan $t_{tabel} = 1,99773$ pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Projek secara

signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ceramah bervariasi.

Hasil belajar ekonomi siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran ceramah bervariasi. Hal ini terlihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 . Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Kedua

	Model Pembelajaran	
	SPBP	Ceramah bervariasi
Data	$N_1 = 16$ $\bar{x} = 6,81$ $S_1^2 = 7,23$	$N_2 = 16$ $\bar{x} = 71,00$ $S_2^2 = 162,67$
t_{hitung}	3,69	
t_{tabel}	2,03693	
Kesimpulan	Berbeda secara signifikan	

Sumber: Olahan Data Primer, 2014

Hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 3,69$ dan $t_{tabel} = 2,03693$ pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek secara signifikan lebih tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar melalui strategi pembelajaran ceramah bervariasi.

Hasil belajar ekonomi siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek lebih tinggi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan

strategi pembelajaran ceramah bervariasi. Hal ini dapat terlihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Ketiga

	Strategi Pembelajaran	
	SPBP	Ceramah bervariasi
Data	$N_1 = 16$ $\bar{x} = 8,19$ $S_1^2 = 214,96$	$N_2 = 16$ $\bar{x} = 57,38$ $S_2^2 = 172,52$
t_{hitung}	4,29	
t_{tabel}	2,03693	
Kesimpulan	Berbeda secara signifikan	

Hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 4,29$ dan $t_{tabel} = 2,03693$ pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar melalui strategi pembelajaran ceramah bervariasi.

Adapun tujuan uji hipotesis keempat ini untuk mengetahui interaksi antara motivasi belajar siswa dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok dan SMA Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan penilaian, diperoleh bahwa hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek cenderung meningkat. Peningkatan nilai siswa ini menunjukkan bahwa

Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok dan SMA Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kesimpulan dari analisis data tentang interaksi penggunaan Strategi Belajar berbasis proyek dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah berbeda secara signifikan. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Uji F, diperoleh $F_{hitung} = 0,599$ dan $F_{tabel} = 3,98$. Pada taraf $\alpha = 0,05$, F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} artinya tidak terjadi interaksi antara penggunaan Strategi Belajar Berbasis Proyek dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek secara signifikan lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi ceramah bervariasi.

Tabel 5: Deskripsi Data Hasil Belajar Keseluruhan

No	Statistik	Hasil belajar kelompok eksperimen	Hasil belajar kelompok kontrol
1	Skor total	2640	2054
2	Mean	82,50	64,19
3	Median	85	65
4	Modus	93	70
5	td deviasi	13,77	14,49
6	Variance	189,61	210,09
7	Range	48	56
8	Minimum	52	37
9	Maksimum	100	93

Sumber: Olahan Data Primer, 2014

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 82,50, median sebesar 85, modus sebesar 93 dan standar deviasi sebesar 13,77. Sedangkan kelas kontrol sebesar 64,19, median sebesar 65, modus sebesar 70 dan standar deviasi sebesar 14,49. Hal ini berarti rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ceramah bervariasi.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan strategi ceramah bervariasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mokhtar Peter (2010; 5) *PBL has the potential to enhance deep learning as students have to acquire and apply concepts and principles in solving authentic problems; and it also promotes critical and proactive thinking as they have to formulate plans and evaluate solutions. In addition, PBL moves students from passive learning to active learning and is able to improve knowledge retention and the learners' ability to apply prior knowledge in creating their final products. Besides enhancing students' participation in the*

learning process (active learning and self-learning), it also helps to improve communication and collaborative skills that are important in their working life later..

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa motivasi tinggi pada kelas eksperimen sebesar 86,81, median sebesar 91, modus sebesar 93 dan standar deviasi sebesar 11,71. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa motivasi tinggi kelas kontrol sebesar 71, median sebesar 72, modus sebesar 74 dan standar deviasi sebesar 12,75. Hal ini berarti hasil belajar siswa yang motivasi tinggi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan strategi ceramah bervariasi.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Peter (2010:3) mengemukakan bahwa *To make PBL effective, teachers play important roles in motivating students and creating a classroom environment conducive for students learning. Collaboration among the students, teachers and others in the community is important so that knowledge can be shared and distributed among the members. In addition, students' progress need to be observed so that problems can be detected early. Therefore,*

teachers' support as well as continuous tutorial discussions involving teachers and students is imperative to sustain students' motivation in the PBL process. For instance, teachers can help by providing access to information, and support learning by scaffolding instructions to make the tasks more manageable. It is argued that teachers should break down tasks to make it manageable, coaching students in formulating strategies to solve problems, and gradually releasing responsibility to the students.

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa motivasi rendah pada kelas eksperimen sebesar 78,19, median sebesar 81, modus sebesar 81 dan standar deviasi sebesar 14,66. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa motivasi rendah kelas kontrol sebesar 53,38, median sebesar 56, modus sebesar 70 dan standar deviasi sebesar 13,13. Hal ini berarti hasil belajar siswa yang motivasi tinggi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil belajar ekonomi siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar melalui strategi pembelajaran ceramah bervariasi.

Uji anova yang dilakukan pada hipotesis keempat mengenai interaksi strategi pembelajaran berbasis proyek dengan motivasi belajar ditemukan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Ini berarti tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran berbasis

projek dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Siswa dengan motivasi tinggi diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis projek dapat meningkatkan hasil belajar, begitu juga dengan siswa yang bermotivasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis projek cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dilihat pada masing masing indikator yaitu tekun menghadapi tugas dengan tingkat capaian responden sebesar 71,2% yang termasuk kriteria cukup, ulet menghadapi kesulitan dengan tingkat capaian responden sebesar 69,5% yang termasuk kriteria cukup, menunjukkan minat terhadap macam-macam projek dengan tingkat capaian responden sebesar 71,9% yang termasuk kriteria cukup, lebih senang bekerja sendiri dengan tingkat capaian responden sebesar 77,5% yang termasuk kriteria cukup, cepat bosan pada tugas yang rutin dengan tingkat capaian responden sebesar 75,4% yang termasuk kriteria cukup, dapat mempertahankan pendapat dengan tingkat capaian responden sebesar 62,3% yang termasuk kriteria cukup, senang mencari dan memecahkan projek soal-soal dengan tingkat capaian responden sebesar 62,9% yang termasuk kriteria cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen secara umum berada pada kategori cukup.

Sedangkan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dilihat pada masing masing indikator yaitu tekun

menghadapi tugas dengan tingkat capaian responden sebesar 64,9% yang termasuk kriteria cukup, ulet menghadapi kesulitan dengan tingkat capaian responden sebesar 60,0% yang termasuk kriteria cukup, menunjukkan minat terhadap macam-macam projek dengan tingkat capaian responden sebesar 61,3% yang termasuk kriteria cukup, lebih senang bekerja sendiri dengan tingkat capaian responden sebesar 67,3% yang termasuk kriteria cukup, cepat bosan pada tugas yang rutin dengan tingkat capaian responden sebesar 70,6% yang termasuk kriteria cukup, dapat mempertahankan pendapat dengan tingkat capaian responden sebesar 68,2% yang termasuk kriteria cukup, senang mencari dan memecahkan projek soal-soal dengan tingkat capaian responden sebesar 72,1% yang termasuk kriteria cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas kontrol secara umum berada pada kategori cukup..

Pembelajaran berbasis projek adalah salah satu pembelajaran yang terpusat pada siswa dan strategi pembelajaran aktif atau pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dan sering menyebabkan tingkat mendalam memahami sehingga memperoleh hasil belajar kursus (Zhou, 2002; Savery & Duffy, 1995).

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Projek dan motivasi siswa diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi ceramah bervariasi. Hal ini berarti strategi pembelajaran berbasis proyek dapat dipakai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek secara signifikan lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan strategi ceramah bervariasi. Hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek akan meningkatkan hasil belajar.
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis proyek secara signifikan lebih tinggi hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan strategi ceramah bervariasi. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek, siswa yang motivasi belajar rendah berusaha akan meningkatkan hasil belajar.
4. Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran berbasis proyek dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, yang berarti masing-masing faktor (strategi pembelajaran atau motivasi belajar) tidak saling

tergantungan dan mempengaruhi, serta menunjukkan kedua faktor tersebut mempunyai posisi sendiri terhadap hasil belajar. Ada kalanya motivasi belajar siswa lebih menentukan hasil belajarnya namun disisi adakalanya strategi pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang ditemukan pada penelitian ini, disarankan sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Untuk materi yang terkait dengan prinsip dan fakta sebaiknya guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek, dengan langkah-langkah:

- a. Menetapkan tema proyek yang hendaknya memenuhi indikator-indikator berikut; (1) memuat gagasan yang penting dan menarik, (2) mendeskripsikan masalah kompleks, (3) mengutamakan pemecahan masalah.
- b. Menetapkan konteks belajar yang memenuhi indikator-indikator berikut: (1) mengutamakan otonomi siswa, (2) melakukan *inquiry*, (3) siswa mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien, (4) siswa belajar penuh dengan kontrol diri dan bertanggung jawab.
- c. Merencanakan aktivitas, pengalaman belajar terkait dengan merencanakan proyek

- adalah mencari sumber yang terkait dengan tema proyek.
- d. Memproses aktivitas dengan cara melakukan analisa rancangan proyek.
 - e. Penerapan aktivitas. Untuk menyelesaikan proyek dengan langkah-langkah yang dilakukan adalah; (1) mengerjakan proyek berdasarkan sketsa, (2) membuat laporan terkait dengan proyek dan (3) mempresentasikan proyek.
2. Kepada siswa
 - a. Tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru dengan () bekerja keras menyelesaikan tugas tepat waktu, (2) serius atau teliti dalam mengerjakan tugas.
 - b. Ulat dalam menghadapi kesulitan pelajaran ekonomi dengan berusaha mengerjakan tugas ekonomi walaupun sulit dan berusaha mencari buku sumber untuk mengatasi kesulitan pelajaran ekonomi.
 - c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah ekonomi dengan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti serta menyelesaikan tugas ekonomi yang terdapat dalam LKS tanpa disuruh guru.
 - d. Lebih senang bekerja sendiri dengan tidak mencontek tugas teman dan bertanggung jawab atas tugas yang telah dikerjakan.
 3. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Memberikan pelatihan kepada guru tentang strategi pembelajaran inovatif terutama strategi pembelajaran berbasis proyek.
 - b. Menyediakan sarana dan prasarana belajar yang menunjang proses pembelajaran.
 4. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya, dan dapat ditindaklanjuti dengan Penelitian Tindakan Kelas, sehingga didapat data yang lebih baik dan akurat mengenai Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Eka Sastrawati. 2011. Project-Based Learning, Strategi Metakognisi, dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal. Tekno-Pedagogi* Vol.1 No. 2 September 2011: 1-14
- Gijbels,D., Dochy, F., Van Den Bossche, P., And Segers, M. 2005. Effect of Project-based learning A Meta-analysis from the angle of assessment. *Review of Educatuonal Research*, 75 (1), pp. 27-61
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Martinis Yamin, dan Bansu I. Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan*

- Kemampuan Individual siswa.*
Jakarta: Gaung Persada Press
- Nasrun Harahap. 2002. *Teknik Penilaian Hasil Belajar.*
Jakarta: Bulan Bintang
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*
Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*
Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zhou Yuan. 2002. Improving the qualities of teaching calculus – by modern education theories and modern technology, in M. Peat.ed. *The China Papers Tertiary Science and mathematics Teaching for The 21st Century*

